

BAB V

KESIMPULAN

Setelah menjalankan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek Kimia Farma 35 mulai tanggal 30 Januari hingga 3 Maret 2012, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan tempat apoteker melakukan praktek kerja kerfarmasian berupa asuhan kefarmasian yang memiliki peranan penting dalam mencapai kesehatan yang paripurna.
2. Seorang calon apoteker hendaknya memiliki kemampuan manajemen yang baik antara lain memiliki kemampuan dalam *leadership* manajemen persediaan, manajemen personalia, manajemen keuangan, dan manajemen administrasi dalam mengelola sumber daya apotek.
3. Seorang calon apoteker harus mampu berperan aktif dalam pelayanan kefarmasian kepada pasien yaitu dengan melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi serta mampu memberikan pelayanan swamedikasi demi tercapainya pengobatan yang rasional.
4. Seorang apoteker harus dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kewajiban secara professional, disiplin, berwawasan luas, dan dapat menjalin hubungan kerjasama dengan tenaga kesehatan yang lain.
5. Dengan kegiatan Praktek Kerja Profesi telah memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan praktis bagi calon apoteker mengenai pengelolaan obat (pengadaan, penerimaan, penataan, peracikan, penyimpanan serta pencatatan) serta memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memberikan pelayanan langsung kepada pasien dengan melakukan KIE dan pelayanan swamedikasi.

BAB VI

SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari hasil Praktek Kerja Profesi di Apotek Kimia Farma No. 35 adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan PKP hendaknya Calon apoteker membekali diri dengan ilmu pengetahuan praktis yang berhubungan dengan pelayanan kefarmasian dan perbekalan kesehatan, undang-undang kefarmasian serta manajemen apotek sehingga pada waktu PKP calon apoteker dapat langsung mengaplikasikan ilmu tersebut secara efektif dan efisien.
2. Calon apoteker hendaknya berperan aktif dalam melaksanakan semua kegiatan PKP agar dapat memperoleh semua informasi sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam pelayanan dan pengelolaan apotek sehingga ketika harus terjun di tengah-tengah masyarakat calon apoteker telah siap untuk menghadapi setiap tantangan yang ada dan mampu untuk bekerja secara professional.
3. Pemberian KIE kepada pasien perlu ditingkatkan agar pasien mengerti cara penggunaan yang benar dari obat yang diperoleh dan dapat menambah kepatuhan pasien dalam menggunakan obat sehingga obat tersebut mampu memberikan efek terapi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

American Pharmacist Association, 2009, **Drug Information Handbook**, 18th ed., American Pharmacist Association, USA.

Anonim, **Informasi Spesialite Obat Indonesia**, vol. 45, 2010, PT. ISFI, Jakarta.

Anonim, **MIMS Indonesia Petunjuk Konsultasi**, ed. 10, 2010, PT. Medidata Indonesia, Jakarta.

ISFI, 2010, **Kumpulan Peraturan Perundangan Kefarmasian**, Surabaya.

Pharmaceutical Press, 2009, **Martindale: The Complete Drug Reference**, 36th ed., Pharmaceutical Press, London.

Seto, S., N. Yunita., T. Lily, 2008, **Manajemen Farmasi**, Airlangga University Press, Surabaya.

Sulasmono dan S. H. Yustina, 2007, **Apotek: Ulasan Beserta Naskah Peraturan Perundangan Terkait Apotek Edisi Revisi**, Penerbit Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Wells, B.G., J.T. Dipiro, T.L. Schwinghammer, and C.V. Dipiro, **Pharmacotherapy Handbook**, 7th ed., 2009, The McGraw-Hill Companies, Inc, United States.